

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Lokasi IAIN Kudus

IAIN Kudus terletak di Jl. Conge No. 51, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, 59322.

b. Profil Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus

Eksistensi FEBI pada IAIN Kudus berhubungan dengan sejarah STAIN Kudus, yang termasuk bagian dari sejarah panjang berdirinya PTAIN di Indonesia yakni IAIN. Tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, eksistensi IAIN tidak bisa lepas dari jatuh bangunnya perjuangan di Indonesia khususnya pada bidang Dakwah Islamiah.

Berdasarkan sejarah, kerajaan Demak yakni kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa . Bersamaan dengan kejayaan Kerajaan Islam tersebut terdapat beberapa Wali yang relatif terkenal serta mempunyai jasa dalam penyebaran serta mengembangkan agama Islam di Nusantara, terutama di Pulau Jawa. Dari beberapa Wali tersebut, terdapat sembilan Wali populer dan 2 di antaranya berada di Kudus, yakni Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Said (Sunan Muria).

Saat Yogyakarta dijadikan sebagai pusat pemerintahan RI, sebagai apresiasi Pemerintah membangun PTN yang bernama Universitas Gajah Mada yang awalnya yakni PTS dan khusus bagi kalangan nasional. Sedangkan bagi kalangan Islam dibangun PTAIN yang berasal dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia yang termasuk PTS.

Di tahun 1960 PTAIN di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta dihimpun menjadi IAIN, menggunakan nama al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah. IAIN yang pada awalnya hanya ada satu di Yogyakarta yang kemudian tersebar di seluruh Indonesia & berkembang sampai sekarang.

Di bulan Maret 1997 terbitlah Keppres RI No. 11

Th. 1997 mengenai dibangunnya STAIN. Selanjutnya terbitlah Keputusan Menteri Agama Nomor: E/125/1997 mengenai Pengangkatan Drs. H. Muslim A. Kadir, MA. sebagai Pjs. Ketua STAIN Kudus dengan tugas melanjutkan perjalanan STAIN di tahapan-tahapan berikutnya. Selanjutnya disusul Keputusan Menteri Agama Th. 1997 mengenai Struktur Organisasi STAIN Kudus dan SK Menteri Agama No. 383 Th. 1997 mengenai Kurikulum STAIN dan secara teknis, keluar Surat Dirjen BINBAGA Islam Departemen Agama RI Nomor: E/136/1997 yang mengatur tentang Alih Status dan Fakultas Daerah menjadi STAIN.

Dalam prosesnya, semakin besarnya perhatian dari masyarakat & terdapat tuntutan peraturan baru, pimpinan STAIN Kudus dengan Ketua Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I., mulai tahun 2016 mengajukan proposal perubahan bentuk dari STAIN menjadi IAIN. kemudian, pada tahun 2018 melalui Perpres No. 27 Th. 2018 tanggal 7 April 2018 STAIN Kudus resmi berubah bentuk menjadi IAIN Kudus & dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15450 tanggal 18 April 2018 mengangkat Dr. H. Mundakir, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Kudus.

Di bulan Desember 2018, keluarlah Peraturan Menteri Agama RI No. 33 Tahun 2018 mengenai Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kudus yang menjadi dasar berdirinya lima Fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, serta Pascasarjana. Pada 2 Februari 2019, keluarlah Peraturan Menteri Agama RI No.1 Tahun 2019 mengenai STATUTA IAIN Kudus yang dijadikan dasar tata kelola untuk semua organ kelembagaan IAIN Kudus.¹

c. Visi dan Misi FEBI IAIN Kudus

1) Visi

- a) Melahirkan lulusan yang mempunyai kemampuan di bidang ekonomi dan bisnis Islam.

¹ Nur Aris, dkk., *Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 11-15.

- b) Mempersiapkan sarjana yang berintegritas sebagai lulusan terpelajar dan mempunyai kompetensi akademik profesional dalam melakukan pengembangan terhadap ilmu ekonomi dan bisnis Islam melalui Islam terapan.
- c) Mempersiapkan *new entrepreneur* yang kreatif dan inovatif serta mempunyai daya saing di tingkat nasional dalam dunia kerja dan berwirausaha.
- d) Menghasilkan penelitian-penelitian di bidang ekonomi dan bisnis Islam sehingga bisa ikut memiliki peran dalam mewujudkan masyarakat yang madani demokratis dan bermoral Islam.
- e) Menjadi salah satu fakultas terunggul di bidang ekonomi dan bisnis Islam serta menjadi rujukan bagi calon mahasiswa di tingkat nasional.

2) Misi

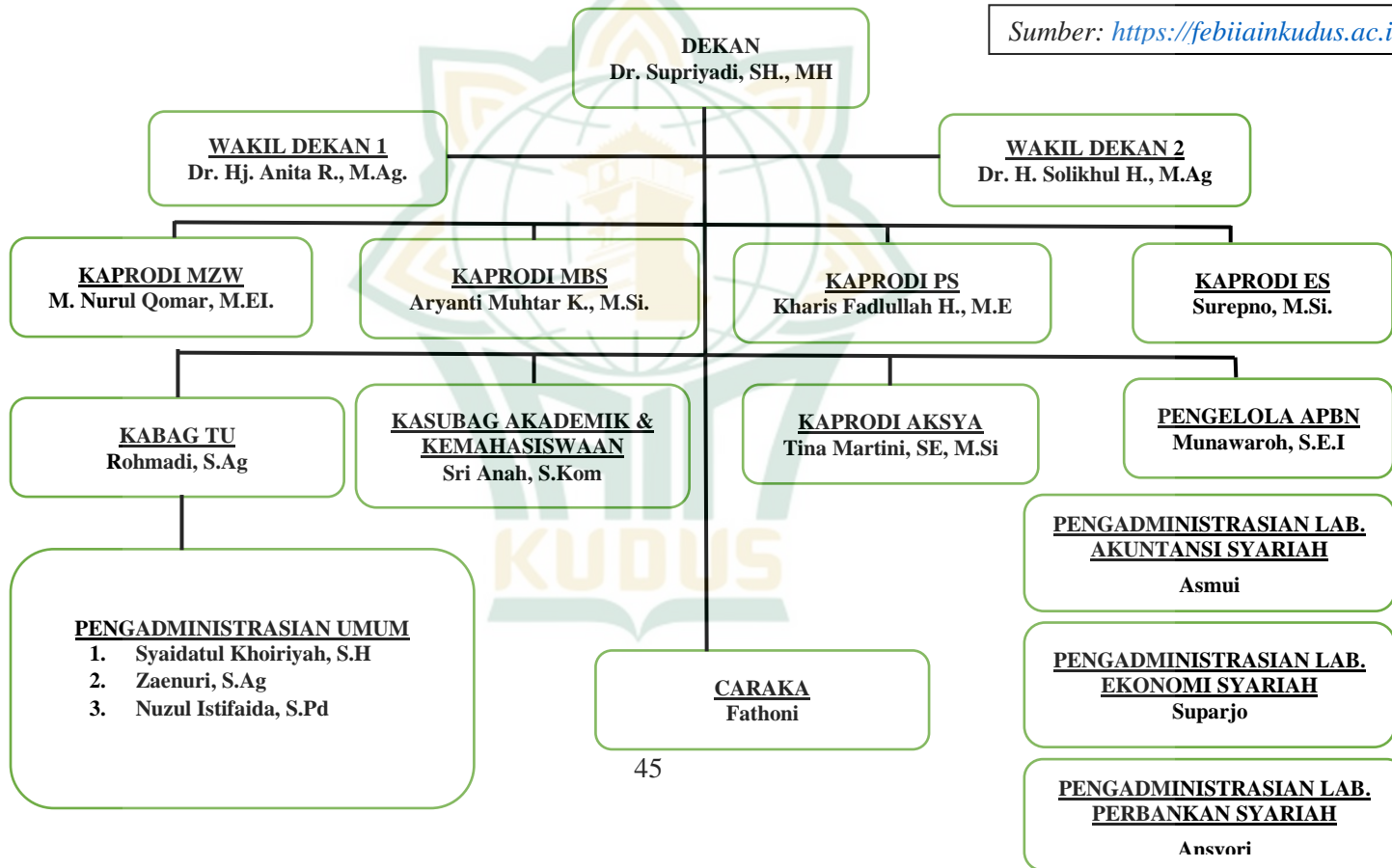
- a) Melakukan pengembangan terhadap program studi sebagai *Center of Islamic Learning* ilmu-ilmu ekonomi dan bisnis Islam.
- b) Mempersiapkan sarjana yang professional & mampu mengelola Lembaga Keuangan dan bisnis Islam sehingga bisa memenuhi tuntutan pasar industri.
- c) Menjadikan lulusan Sarjana Ekonomi yang berkualitas: memiliki pemikiran ilmiah, memiliki budaya akademik, memiliki perilaku anggun & produktif dalam ilmu dan amal.
- d) Mengadakan kerjasama dengan berbagai Lembaga Keuangan Syariah, baik dalam skala regional maupun nasional di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- e) Melakukan pengembangan terhadap perberdayaan ekonomi dan bisnis Islam dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal.²

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, “Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam”, 14 Februari 2020. <https://febi.iainkudus.ac.id/index.php?page=halamandanid=436>

d. Struktur Organisasi FEBI IAIN Kudus

Gambar 4.1 Struktur Organisasi FEBI IAIN Kudus

Sumber: <https://febiainkudus.ac.id>



2. Gambaran Subjek Penelitian

Identitas responden bisa diketahui berdasar jenis kelamin, usia & program studi. Pada penelitian ini jumlah responden sejumlah 98 orang yang termasuk mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2018-2021.

a. Responden Berdasar Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Hasil Uji Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	38 Mahasiswa	38,8%
2.	Perempuan	60 Mahasiswa	61,2%
Total		98 Mahasiswa	100%

Sumber: data primer, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.1, total responden yakni 98 mahasiswa yang terdiri dari 38 mahasiswa / 38,8% responden laki-laki serta 60 mahasiswa / 61,2% responden perempuan. Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden yakni perempuan (persentase 61,2%).

b. Responden Berdasar Usia

Tabel 4.2 Hasil Uji Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	18 Tahun	4 mahasiswa	4,1%
2.	19 Tahun	32 mahasiswa	32,7%
3.	20 Tahun	46 mahasiswa	46,9%
4.	21 Tahun	14 mahasiswa	14,3%
5.	22 Tahun	2 mahasiswa	2%
Total		98 mahasiswa	100%

Sumber: data primer, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.2, total responden sebanyak 98 mahasiswa yang mencakup usia responden 18 tahun dengan total 4 mahasiswa / 4,1%, usia 19 tahun dengan total 32 mahasiswa / 32,7%, usia 20 tahun dengan total 46 mahasiswa / 46,9%, usia 21 tahun dengan total 14 mahasiswa / 14,3%, dan usia 22 tahun dengan total 2 mahasiswa / 2%.

c. Responden Berdasar Program Studi (Prodi)

Tabel 4.3

Hasil Uji Program Studi Responden

No.	Program Studi	Jumlah	Presentase
1.	ES	26 mahasiswa	26,5%
2.	MBS	26 mahasiswa	26,5%
3.	MZW	9 mahasiswa	9,2%
4.	PS	19 mahasiswa	19,4%
5.	AKSYA	18 mahasiswa	18,4%
Total		98 mahasiswa	100%

Sumber: data primer, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.3, total responden sebanyak 98 mahasiswa, mencakup responden dari Prodi ES berjumlah 26 mahasiswa / 26,5%, MBS berjumlah 26 mahasiswa / 26,5%, MZW berjumlah 9 mahasiswa / 9,2%, PS berjumlah 19 mahasiswa / 19,4%, sedangkan AKSYA berjumlah 18 mahasiswa / 18,4%.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Variabel *Internal Locus of Control* (X_1)

Tabel 4.4

Hasil Variabel *Internal Locus of Control*

Item	Total				
	STS	TS	N	S	SS
X1.1	1 1,0%	0 0%	11 11,2%	50 51,0%	36 36,7%
X1.2	0 0%	1 1,0%	15 15,3%	59 60,2%	23 23,5%
X1.3	0 0%	1 1,0%	14 14,3%	58 59,2%	25 25,5%
X1.4	0 0%	1 1,0%	7 7,1%	66 67,3%	24 24,5%

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.4, bisa dikatakan:

- 1) Item X1.1 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 50 mahasiswa / 51,0% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus

terdapat unsur kepercayaan bahwa segala sesuatu yang diperoleh seseorang hasil dari usahanya.

- 2) Item X1.2 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 59 mahasiswa / 60,2% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur kepercayaan bahwa menjadi pemimpin karena kemauan sendiri.
- 3) Item X1.3 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 58 mahasiswa / 59,2% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur kepercayaan bahwa segala sesuatu yang dicapai seseorang tidak berdasarkan keberuntungan.
- 4) Item X1.4 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 66 mahasiswa / 67,3% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur kepercayaan bahwa kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri.

b. Variabel *Risk Taking* (X_2)

Tabel 4.5
Hasil Variabel *Risk Taking*

Item	Total				
	STS	TS	N	S	SS
X2.1	0 0%	0 0%	14 14,3%	60 61,2%	24 24,5%
X2.2	0 0%	0 0%	13 13,3%	63 64,3%	22 22,4%
X2.3	1 1,0%	0 0%	6 6,1%	64 65,3%	27 27,6%
X2.4	0 0%	2 2,0%	7 7,1%	61 62,2%	28 28,6%

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Sesuai tabel 4.5, bisa dikatakan:

- 1) Item X2.1 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 60 mahasiswa / 61,2% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship*

perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur *ethical*.

- 2) Item X2.2 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 63 mahasiswa / 64,3% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur *financial*.
- 3) Item X2.3 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 64 mahasiswa / 65,3% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur *health/safety*.
- 4) Item X2.4 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 61 mahasiswa / 62,2% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur *social*.

c. Variabel *Gender* (X_3)

Tabel 4.6
Hasil Variabel *Gender*

Item	Total				
	STS	TS	N	S	SS
X3.1	0 0%	0 0%	7 7,1%	62 63,3%	29 29,6%
X3.2	0 0%	0 0%	5 5,1%	71 72,4%	22 22,4%
X3.3	0 0%	0 0%	6 6,1%	62 63,3%	30 30,6%
X3.4	0 0%	0 0%	2 2,0%	60 61,2%	36 36,7%

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.6, bisa dikatakan:

- 1) Item X3.1 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 62 mahasiswa / 63,3% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur akses.
- 2) Item X3.2 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 71 mahasiswa /

72,4% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur kontrol.

- 3) Item X3.3 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 62 mahasiswa / 63,3% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur partisipasi.
- 4) Item X3.4 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 60 mahasiswa / 61,2% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur manfaat.

d. Variabel Minat *Entrepreneurship* Perspektif Syariah (Y)

Tabel 4.7

Hasil Variabel Minat *Entrepreneurship* Perspektif Syariah

Item	Total				
	STS	TS	N	S	SS
Y1	1 1,0%	2 2,0%	10 10,2%	63 64,3%	22 22,4%
Y2	1 1,0%	2 2,0%	9 9,2%	60 61,2%	26 26,5%
Y3	0 0%	0 0%	16 16,3%	56 57,1%	26 26,5%
Y4	0 0%	2 2,0%	11 11,2%	62 63,3%	23 23,5%

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.7, dapat dikatakan:

- 1) Item Y1 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 63 mahasiswa / 64,3% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur berwirausaha guna mencari keuntungan.
- 2) Item Y2 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 60 mahasiswa / 61,2% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur berwirausaha ialah ibadah.

- 3) Item Y3 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 56 mahasiswa / 57,1% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur perintah kerja keras.
- 4) Item Y4 pilihan jawaban terbanyak yang dipilih responden yakni jawaban setuju dengan total responden 62 mahasiswa / 63,3% dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus terdapat unsur berwirausaha pekerjaan mulia dalam Islam.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Yakni berguna melakukan pengukuran sah tidaknya suatu angket / kuesioner³ – Kriteria pengujiannya yakni: semisal nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan pada instrumen dikatakan valid, sedangkan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya item pernyataan pada instrumen dikatakan tidak valid.⁴

1) Variabel *Internal Locus of Control* (X1)

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas *Internal Locus of Control*

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Internal Locus of Control</i>	X1.1	0,768	0,167	Valid
	X1.2	0,750	0,167	Valid
	X1.3	0,714	0,167	Valid
	X1.4	0,484	0,167	Valid

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.8, guna melakukan pengujian ini, total responden yang diteliti yakni 98 responden & menggunakan tingkat signifikansi 10% atau 0,1. Maka didapatkan nilai r_{tabel} 0,167. Berdasar tabel di atas bisa dinyatakan bahwa semua item pertanyaan / pernyataan *internal locus of control* mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat di tarik kesimpulan valid / sah.

³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 242.

⁴ Muhammad Kris Yuan Hidayatullah, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 81-82.

2) Variabel *Risk Taking* (X2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas *Risk Taking*

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Risk Taking</i>	X2.1	0,690	0,167	Valid
	X2.2	0,684	0,167	Valid
	X2.3	0,755	0,167	Valid
	X2.4	0,692	0,167	Valid

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.9, guna melakukan pengujian ini, total responden yang diteliti yakni 98 responden & menggunakan tingkat signifikansi 10% atau 0,10. Maka didapatkan nilai r_{tabel} 0,167. Sesuai tabel berarti keseluruhan item pertanyaan *risk taking* mempunyai nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka bisa diartikan valid / sah.

3) Variabel *Gender* (X3)

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas *Gender*

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Gender</i>	X3.1	0,758	0,167	Valid
	X3.2	0,784	0,167	Valid
	X3.3	0,782	0,167	Valid
	X3.4	0,692	0,167	Valid

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Sesuai tabel 4.10, guna melakukan pengujian ini, total responden yang diteliti yakni 98 responden & menggunakan tingkat signifikansi 10% atau 0,10. sehingga diperoleh nilai r_{tabel} 0,167. Sesuai tabel di atas berarti keseluruhan item pertanyaan *gender* mempunyai nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka bisa diartikan valid / sah.

4) Variabel Minat *Entrepreneurship* Perspektif Syariah (Y)
 Tabel 4.11 Minat *Entrepreneurship* Perspektif Syariah
 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Minat <i>Entrepreneurship</i> Perspektif Syariah	Y1	0,682	0,167	Valid
	Y2	0,765	0,167	Valid
	Y3	0,639	0,167	Valid
	Y4	0,724	0,167	Valid

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.11, total responden pada pengujian ini yang diteliti yakni 98 responden & menggunakan tingkat signifikansi 10% atau 0,10. Maka didapatkan nilai r_{tabel} 0,167. Sesuai tabel di atas berarti keseluruhan item pertanyaan minat *entrepreneurship* perspektif syariah mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga bisa diartikan valid / sah.

b. Uji Reliabilitas

Yakni berguna melakukan pengujian apakah jawaban dari responden bersifat tetap dari waktu ke waktu.⁵ Kaidah pengambilan keputusannya yakni memakai nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's alpha*). Semisal suatu variabel memperlihatkan nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60, maka bisa diartikan reliabel.⁶

1) Variabel *Internal Locus of Control* (X1)

Tabel 4.12

Hasil uji reliabilitas *Internal Locus of Control*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,623	4

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.12, nilai *cronbach's alpha*

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 45.

⁶ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metodologi Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial*, 87.

melebihi $0,60 = 0,623 > 0,60$ sehingga bisa dikatakan variabel *internal locus of control* reliabel.

2) Variabel *Risk Taking* (X2)

Tabel 4.13

Hasil uji reliabilitas *Risk Taking*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,663	4

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.13, nilai *cronbach's alpha* melebihi $0,60 = 0,663 > 0,60$, berarti variabel *risk taking* reliabel.

3) Variabel *Gender* (X3)

Tabel 4.14 Hasil uji reliabilitas *Gender*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,746	4

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.14, nilai *cronbach's alpha* melebihi $0,60 = 0,746 > 0,60$, maka bisa dikatakan bahwa variabel *gender* reliabel.

4) Variabel Minat *entrepreneurship* Perspektif Syariah (Y)

Tabel 4.15

Hasil uji reliabilitas Minat *entrepreneurship* Perspektif Syariah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,659	4

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.15, nilai *cronbach's alpha* melebihi $0,60 = 0,659 > 0,60$ Maka bisa diartikan bahwa variabel minat *entrepreneurship* perspektif syariah reliabel.

5. Uji Asumsi Klasik

Yakni berguna memberi kepastian terkait persamaan regresi yang diperoleh mempunyai akurasi dalam estimasi, tidak bisa & konsisten.⁷

a. Uji Normalitas

Yakni berguna menelaah nilai residual yang diperoleh berdistribusi normal / tidak.⁸ Pada uji normalitas ini memakai pengujian dengan grafik histogram dengan kriteria pengujiannya semisal pada histogram data membentuk pola seperti lonceng (tidak ada kemiringan), berarti data dapat dikatakan normal.⁹

Uji normalitas juga bisa memakai uji *kolmogorov-smirnov* dan kaidah pengujiannya yakni distribusi data normal bila nilai probability sig 2 tailed melebihi 0,10, Namun distribusi data tidak normal bila nilai probability sig 2 tailed di bawah 0,10.¹⁰

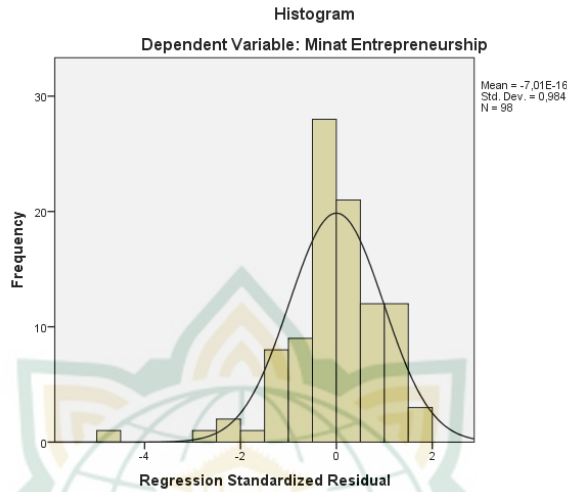
⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika*, 108.

⁸ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika*, 109

⁹ Lilik Sugiharti, dkk., *Statistik Multivariat Untuk Ekonomi dan Bisnis Menggunakan Software SPSS*, 111.

¹⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, 93.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar grafik 4.1, terlihat bahwa pola distribusi data berbentuk seperti lonceng (tidak membentuk kemiringan), maka bisa dinyatakan distribusi data normal.

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,84587812
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,042
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.16, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,184, artinya melebihi 0,10. Sehingga bisa ditarik kesimpulan distribusi data normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Yakni berguna melihat apakah ditemukan adanya perbedaan varians dan residual pada model regresi dari satu peninjauan ke peninjauan yang lain.¹¹ Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Kriteria pengujiannya ialah semisal probabilitas nilai sig. di bawah 0,10 maka akan terjadi gejala heteroskedastisitas, semisal nilai probabilitas nilai sig. melebihi 0,10 maka bisa diartikan data bebas dari gejala heteroskedastisitas.¹²

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas pada penelitian ini juga akan dideteksi melalui tabel *scatter plot* dengan kriteria pengujiannya yakni: apabila titik-titik data pada tabel *scatter plot* tidak mempunyai pola yang jelas / terlihat menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y, serta titik-titik data pada tabel *scatter plot* tidak hanya berkumpul di atas atau di bawah saja, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas.¹³

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,416	2,307		,180	,857
	Internal Locus of Control	,109	,073	,152	1,499	,137
	Risk Taking	,037	,075	,050	,493	,623
	Gender	-,090	,081	-,112	-1,105	,272

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

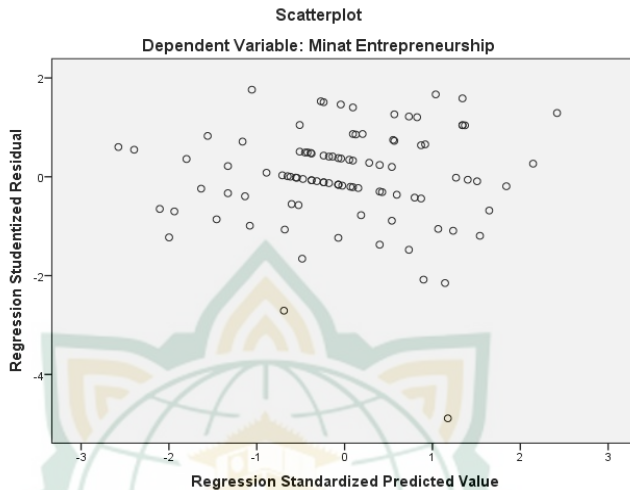
Berdasar tabel 4.17, nilai sig. untuk variabel *internal locus of control* (X1) yakni 0,137, *risk taking* (X2) sebesar 0,623, dan *gender* (X3) sebesar 0,272, nilainya > 0,10 berarti data tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹¹ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika*, 128.

¹² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 128.

¹³ Lilik Sugiharti, dkk., *Statistik Multivariat Untuk Ekonomi dan Bisnis Menggunakan Software SPSS*, 112.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar gambar 4.1, titik-titik data terlihat menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, berarti data bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Yakni berguna menelaah apakah dalam model regresi ada hubungan antar variabel independen.¹⁴ Kriteria pengujiannya yakni: tidak terjadi multikolinearitas semisal koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,5$.¹⁵ Serta bila nilai VIF di bawah 10 dan *tolerance* melebihi 0,1, sehingga bisa diartikan bebas dari multikolinearitas.¹⁶

¹⁴ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika*, 119.

¹⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, 94-95.

¹⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 142.

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,081	3,360		3,893	,000		
	Internal Locus of Control	,259	,106	,242	2,443	,016	,992	1,008
	Risk Taking	,092	,109	,083	,841	,402	,994	1,006
	Gender	-,150	,118	-,126	-1,271	,207	,998	1,002

a. Dependent Variable: Minat Entrepreneurship

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.18, nilai *tolerance* lebih dari 0,1 serta VIF di bawah 10, berarti bebas dari multikolinieritas.

6. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Yakni berguna menelaah kekuatan pengaruh variabel dari variabel bebas terhadap variabel tergantungan.¹⁷

Tabel 4.19
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,081	3,360		3,893	,000
	Internal Locus of Control	,259	,106	,242	2,443	,016
	Risk Taking	,092	,109	,083	,841	,402
	Gender	-,150	,118	-,126	-1,271	,207

a. Dependent Variable: Minat Entrepreneurship

Sumber: hasil uji SPSS, 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.19, didapatkan hasil persamaan regresi linear berganda, yakni:

$$Y = 13,081 + 0,259X_1 + 0,092 X_2 - 0,150 X_3$$

Keterangan:

a = konstanta

Y = Minat *Entrepreneurship* Perspektif Syariah

X₁ = *Internal Locus of Control*

¹⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 243.

$X_2 = \text{Risk Taking}$

$X_3 = \text{Gender}$

Berdasarkan data dan persamaan di atas, bisa dikatakan bahwa:

- 1) Nilai a sebesar 13,081 yakni konstanta / keadaan saat variabel minat *entrepreneurship* belum dipengaruhi oleh *internal locus of control* (X_1), *risk taking* (X_2) dan *gender* (X_3). Apabila variabel *independent* tidak ada maka variabel minat *entrepreneurship* perspektif syariah (Y) tidak mengalami perubahan.
- 2) B_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,259 yang berarti apabila variabel *internal locus of control* naik sebesar 1 satuan, maka variabel minat *entrepreneurship* perspektif syariah akan naik juga sebesar 0,259. Koefisiensi bernilai positif artinya adanya pengaruh / hubungan positif antara *internal locus of control* dengan minat *entrepreneurship* perspektif syariah. Semakin baik *internal locus of control* maka minat *entrepreneurship* perspektif syariah semakin meningkat, atau sebaliknya.
- 3) B_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,092 yang berarti apabila variabel *risk taking* naik sebesar 1 satuan, maka variabel minat *entrepreneurship* akan naik juga sebesar 0,092. Koefisiensi bernilai positif artinya adanya pengaruh / hubungan positif antara *risk taking* dengan minat *entrepreneurship* perspektif syariah. Semakin baik *risk taking* maka minat *entrepreneurship* perspektif syariah semakin meningkat, atau sebaliknya.
- 4) B_3 (nilai koefisien regresi X_3) sebesar -0,150 yang berarti apabila variabel *gender* turun sebesar 1 satuan, maka variabel minat *entrepreneurship* perspektif syariah akan turun sebesar -0,150. Koefisiensi bernilai negatif artinya adanya pengaruh negatif / hubungan negatif antara *gender* dengan minat *entrepreneurship* perspektif syariah, artinya semakin rendah *gender* maka minat *entrepreneurship* perspektif syariah semakin tinggi, atau sebaliknya.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Yakni pengujian guna mengetahui kekuatan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tergantung dalam satuan persentase.¹⁸

¹⁸ Lailatus Sa'adah, *Statistik Inferensial*, 32.

Tabel 4.20

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,286 ^a	,082	,052	1,87510

a. Predictors: (Constant), Gender, Risk Taking, Internal Locus of Control

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.20, nilai Adjusted R Square (R^2) yakni 0,052 / 5,2%, berarti pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yakni 5,2%. Adapun sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

c. Uji Statistik F

Yakni berguna menelaah pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel tergantung secara simultan. Kaidah pengujiannya yakni: H_0 ditolak & H_a diterima (semisal $f_{hitung} > f_{tabel}$ & nilai sig. di bawah 0,10), Sedangkan H_0 diterima & H_a ditolak (semisal $f_{hitung} < f_{tabel}$ & nilai sig. melebihi 0,10).¹⁹

Tabel 4.21

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,383	3	9,794	2,786	,045 ^b
	Residual	330,505	94	3,516		
	Total	359,888	97			

a. Dependent Variable: Minat Entrepreneurship

b. Predictors: (Constant), Gender, Risk Taking, Internal Locus of Control

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.21, nilai f_{hitung} 2,786 mempunyai nilai sig. 0,045, hal ini dengan menggunakan tingkat keyakinan α

¹⁹ Lailatus Sa'adah, *Statistik Inferensial*, 32

= 10% (0,10), diperoleh $f_{tabel} = 2,14$. Berdasar hasil tersebut membuktikan bahwa $f_{hitung} 2,786 > f_{tabel} 2,14$ & nilai Sig. $0,045 < 0,10$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti “ada pengaruh signifikan *internal locus of control*, *risk taking* dan *gender* secara simultan terhadap minat *entrepreneurship* perspektif syariah”.

d. Uji Statistik T (Parsial)

Yakni berguna menelaah pengaruh signifikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial.

Kaidah pengujiannya yakni: bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ & nilai sig. di bawah 0,10, artinya H_0 ditolak & H_a diterima, Sedangkan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ & nilai sig. melebihi 0,10, artinya H_0 diterima & H_a ditolak.²⁰

Untuk uji statistik T, hasil pengolahan data ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,081	3,360		3,893	,000
Internal Locus of Control	,259	,106	,242	2,443	,016
Risk Taking	,092	,109	,083	,841	,402
Gender	-,150	,118	-,126	-1,271	,207

a. Dependent Variable: Minat Entrepreneurship

Sumber: hasil uji SPSS 20, 2021, diolah peneliti.

Berdasar tabel 4.22, dengan memakai tingkat keyakinan $\alpha = 10\%$ (0,10), diperoleh $t_{tabel} = 1,985$. Lebih terperinci dapat dipaparkan pada tabel di atas yakni:

- 1) Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *internal locus of control*, nilai $t_{hitung} 2,443 > t_{tabel} 1,985$ & nilai Sig. $0,016 < 0,10$, maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Maka bisa dikatakan bahwa “ada pengaruh signifikan variabel *internal locus of control* terhadap minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus.”

²⁰ Lailatus Sa’adah, *Statistik Inferensial*, 36.

- 2) Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *risk taking*, nilai t_{hitung} 0,841 < t_{tabel} 1,985 & nilai Sig. 0,402 > 0,10, maka H_0 diterima serta H_a ditolak. Maka bisa dikatakan bahwa “tidak ada pengaruh signifikan variabel *risk taking* terhadap minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus.”
- 3) Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *gender*, nilai t_{hitung} - 1,271 < t_{tabel} 1,985 & nilai Sig. 0,207 > 0,10, maka H_0 diterima serta H_a ditolak. Maka bisa dikatakan bahwa “tidak ada pengaruh signifikan variabel *gender* terhadap minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus.”

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *internal locus of control* terhadap minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus

Penelitian ini memperlihatkan bahwa ada pengaruh signifikan *internal locus of control* terhadap minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus. Hal tersebut didapatkan dari hasil uji statistik T dimana t_{hitung} 2,443 > t_{tabel} 1,985, & tingkat sig. 0,016 < 0,10. Bisa diartikan bahwa H_0 ditolak & H_a diterima.

Dalam operasionalnya *internal locus of control* mencakup beberapa indikator, yakni: segala sesuatu yang dicapai seseorang hasil dari usahanya, menjadi pemimpin karena kemauannya, segala sesuatu yang dicapai seseorang bukan karena keberuntungan & kegagalan yang dialami seseorang akibat perbuatan sendiri.²¹

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seorang mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* akan lebih kompeten dalam memanfaatkan kesempatan kewirausahaan. Seorang mahasiswa yang memiliki rasa percaya bahwa ia bisa membuat strategi bisnis, memanfaatkan peluang & sumber daya yang ada. Hal tersebut dikarenakan individu tersebut mempunyai minat *entrepreneurship* perspektif syariah bergantung pada keinginannya untuk percaya pada kemampuan diri sendiri.

²¹ Aditya Mahendra Putra dan Subarjo, “Indikator Keberhasilan Kinerja Individu dengan Locus of Control dan Kepribadian Sebagai Variabel Independen,” 12.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Talat Islam pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan *internal locus of control* terhadap minat *entrepreneurship*.²²

2. Pengaruh *risk taking* terhadap minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus

Penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *risk taking* terhadap minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus. Hal tersebut diperoleh dari hasil uji statistik T dimana $t_{hitung} 0,841 < t_{tabel} 1,985$ & tingkat sig. $0,402 > 0,10$. Bisa diartikan bahwa H_0 diterima & H_a ditolak.

Dalam operasionalnya *risk taking* mencakup beberapa indikator, yakni: *ethical, financial, health/safety, dan social*.²³ *Risk taking* / pengambilan risiko ini tidak dapat diperkirakan bagaimana hasil akhirnya nanti, karena dapat mengandung konsekuensi yang positif maupun konsekuensi negatif.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa *risk taking* tidak bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus. Hal tersebut memperlihatkan bahwa minimnya keberanian dalam mengambil risiko pada mahasiswa. Mereka lebih memilih berada di zona nyaman yakni dengan menjadi karyawan karena lebih berisiko rendah daripada menjadi *entrepreneur*. Kurangnya pengetahuan terkait *risk taking* juga dapat dijadikan penentu tidak berpengaruhnya *risk taking* terhadap minat *entrepreneurship*. Seorang *entrepreneur* harus berani dalam pengambilan risiko. Hal tersebut dikarenakan risiko ialah tantangan untuk memperoleh keberhasilan, karena jika individu tidak mau berhadapan dengan risiko maka suatu usaha yang dibangun tidak akan pernah berhasil.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Ine Ruswati pada tahun 2018 menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *risk taking* terhadap minat

²² Talat Islam, "Cultivating Entrepreneurs: Role of the University Environment, Locus of Control and Self Efficacy," 642.

²³ Elke U. Weber, dkk., "A Domain-Specific Risk-Attitude Scale: Measuring Risk Perceptions and Risk Behaviors," 268.

entrepreneurship.²⁴

3. Pengaruh *gender* terhadap minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus

Penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *gender* terhadap minat *entrepreneurship* perspektif syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus. Hal tersebut diperoleh dari hasil uji statistik T dimana $t_{hitung} -1,271 < t_{tabel} 1,985$ & tingkat sig. $0,207 > 0,10$. Bisa diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dalam operasionalnya *gender* mencakup beberapa indikator, yakni: akses, kontrol, partisipasi dan manfaat.²⁵ Hasil kuesioner menunjukkan bahwa adanya kesetaraan pada laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan akses, kontrol, partisipasi dan manfaat. Dalam perjalanannya, selama ini kaum laki-laki yang mendominasi dunia *entrepreneur*. Hal tersebut dikarenakan adanya anggapan jika laki-laki lebih andal dalam menghadapi dunia usaha. Karena dalam dunia usaha sering berhubungan dengan hal-hal yang keras, misalnya persaingan usaha. Sehingga seorang *entrepreneur* diharuskan memiliki mental yang kuat. Namun, seiring berjalannya waktu, terdapat kesetaraan *gender* pada laki-laki dan perempuan, termasuk pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus juga terdapat kesetaraan pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan, oleh karena itu jumlah *entrepreneur* perempuan saat ini sudah cukup banyak, hal tersebut karena telah dibukanya kesempatan yang besar bagi perempuan untuk melakukan apa yang mereka sukai, termasuk memilih untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Robiatul Adawiyah, Efrita Norman, dan Dedi Junaedi pada tahun 2020 menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *gender* terhadap minat *entrepreneurship*.²⁶

²⁴ Ine Ruswati, "Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik," 38.

²⁵ M Amin, dkk., "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Politik di Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Bone," 12-17.

²⁶ Robiatul Adawiyah, dkk., "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Program Studi dan Gender Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor," 214.